



## Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka di SDN 174 Palembang

**Yusni Arni<sup>1</sup>, Arni Gusmiarni<sup>2</sup>, Gustia Pasada<sup>3</sup>, Deska Putra<sup>4</sup>, Nova Lepia<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia*

### ABSTRACT

Artikel ini berjudul "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka di SDN 174 Palembang" menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam skala dunia. Pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan bagi perkembangan siswa secara menyeluruh dan kemampuan beradaptasi terhadap kesulitan yang akan datang ditekankan dalam esai ini. Meskipun terdapat permasalahan terkait infrastruktur dan kesiapan guru, Kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu pendidikan dasar tumbuh lebih ideal. Untuk memahami sikap dan strategi pengajar dalam mempraktikkan pembelajaran karakter, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup teknik observasi dan wawancara. SDN 174 Palembang yang telah mengadopsi Kurikulum Mandiri menjadi subjek penelitian yang bertujuan menganalisis dampak kurikulum Merdeka terhadap siswa serta tantangan yang dilalui pendidik. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu serta memberi rekomendasi bagi pendidik, pengambil kebijakan serta orang tua dalam menekankan pentingnya Pendidikan karakter.

### ARTICLE INFO

*Article history:*  
Received  
21 September 2024  
Revised  
25 October 2024  
Accepted  
20 November 2024

### Keywords

*Karakter, Siswa, Kurikulum Merdeka.*

### Corresponding Author :



[Gustia.pasada0860@gmail.com](mailto:Gustia.pasada0860@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Komponen terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkaliber tinggi yang mampu bersaing dengan sumber daya luar negeri adalah pendidikan. Investasi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya adalah pendidikan. Untuk mengubah suatu negara menjadi negara berkembang dan maju, sumber daya manusia sangatlah penting. Karena pendidikan dan sejauh mana masyarakat menerima pendidikan yang ditawarkan, ada dua cara untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Tingkat pendidikan suatu masyarakat meningkat seiring dengan peningkatannya, dan kita dapat mengklaim bahwa negara ini akan maju sebagai hasilnya. Untuk

menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan zaman, inovasi kurikulum harus dilakukan secara konsisten (Raharjo, 2020).

Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai memecahkan sejumlah permasalahan sistem pendidikan tradisional, seringkali terlalu perseptif serta kurang peka dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki penekanan yang kuat pada membantu siswa tumbuh sebagai individu. Menggabungkan banyak jenjang pendidikan, memfokuskan, dan mengevaluasi faktor perkembangan merupakan ciri-ciri pengembangan karakter (Sholekah, 2020).

Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap siswa dan kesulitan yang dialami pendidik. Untuk menekankan nilai pendidikan karakter sebagai dasar pengembangan siswa yang seimbang dan mudah beradaptasi terhadap kesulitan di masa depan, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua.

Hal ini bertujuan agar pendidikan siswa sekolah dasar dapat maju lebih ideal dengan menerapkan beberapa inovasi dan strategi yang didukung oleh Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, tidak diragukan lagi terdapat sejumlah kesulitan dan hambatan dalam penerapan kurikulum ini, mulai dari dukungan infrastruktur dan fasilitas hingga kesiapan guru hingga penyesuaian terhadap strategi pengajaran yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kami menggunakan metodologi kualitatif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang perspektif dan praktik guru dalam penerapan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, kami menggunakan wawancara dan observasi sebagai metodologi kami.

Pendekatan penelitian studi kasus kami berfokus secara khusus pada SDN 174 Palembang yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Peneliti dapat mengkaji keadaan tertentu dan memahami dinamika berbeda yang muncul selama implementasi kurikulum dengan menggunakan studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam melakukan penelitian ini meliputi:

**Wawancara** : komprehensif dilakukan terhadap orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan cara peserta didik bertukar pendapat satu sama lain selama proses pembelajaran.

**Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumentasi yang relevan, antara lain bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum, dan laporan kemajuan siswa. Metode analisis tematik digunakan untuk mengkaji informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Di antara langkah-langkah dalam analisis tersebut adalah:

**Transkripsi:** Untuk membantu analisis, observasi dan wawancara direkam dalam kaset dan kemudian ditranskrip.

**Pengkodean:** Untuk menentukan tema utama yang muncul dari data yang ditranskripsi, identifikasi dan analisis tema yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan siswa sekolah dasar dan penggunaan Kurikulum Mandiri

**Kesimpulan:** Untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Mandiri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendidikan siswa sekolah dasar, maka berdasarkan tema-tema yang diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang menggabungkan banyak sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan memverifikasi konsistensi temuan antara peserta yang berbeda dan SDN 174 Palembang, untuk menjamin validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman etika penelitian, antara lain mendapatkan persetujuan dari partisipan dan pihak sekolah SDN 174 Palembang, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan memastikan partisipasi bersifat sukarela dan bebas dari paksaan. Diharapkan dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai perkembangan pendidikan siswa sekolah dasar dan penerapan Kurikulum Mandiri, serta memberikan saran praktis untuk meningkatkan standar pendidikan dasar di Indonesia. Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menunjang tujuan pendidikan yang sebenarnya. Karakter yang sadar akan lingkungan sekitar merupakan contoh bagaimana standar moral menjadi kriteria utama pengembangan karakter dalam pendidikan karakter. Kesadaran lingkungan diharapkan dapat ditanamkan sejak usia sekolah dasar. karena dapat membantu siswa belajar dan berkembang di sekolah sehingga mereka dapat percaya diri menatap masa depan.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 174 Palembang**

**Kebijakan Merdeka:** Mempelajari tujuan pemerintah untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang cakap dan siap mengambil peran kepemimpinan dan memenuhi harapan masa kini. Kebijakan pembelajaran gratis membentuk paradigma baru dalam pendidikan, pembelajaran, dan peran

guru. Menurut penelitian ini, ciri-ciri tertentu menonjol ketika mengevaluasi kemajuan siswa selama penerapan kurikulum otonom. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang dipengaruhi oleh keterampilan sosial, akademik, profesional, dan kelembagaan, didorong dalam kebijakan pembelajaran gratis Merdeka.

Memahami tujuan pemerintah untuk membekali siswa menjadi pembelajar berkemampuan tinggi dan berkeinginan untuk mengambil peran kepemimpinan merupakan tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan Pembelajaran Merdeka membentuk paradigma baru dalam pendidikan, pembelajaran, dan peran instruktur. Dengan menanamkan karakter pada diri siswanya, maka guru dapat memulai proses implementasinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengembangan karakter dapat membantu membuat perubahan dan peningkatan kurikuler berhasil dan relevan bagi anak-anak.

Kurikulum otonom berhasil mendukung pengembangan karakter dan pribadi siswa secara keseluruhan ketika pendidikan karakter dimasukkan ke metodologi pembelajaran. Hasil tersebut sependapat dengan (Achmad et al., 2022) pentingnya memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum guna mengembangkan kepribadian siswa yang kuat. mudah beradaptasi. Hasilnya, metode ini membantu mengembangkan karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang menekankan pada perkembangan setiap orang secara keseluruhan. Selain menghasilkan anak yang kuat secara akademis, pendekatan kurikulum otonom komprehensif juga melahirkan siswa yang optimis, fleksibel, dan siap melewati batasan hidup.

Perihal ini menggambarkan pandangan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan, yang bukan hanya menyebarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk individu menjadi individu yang lebih baik di semua bidang kehidupan. Selain mengedepankan sisi akademis, Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar turut membentuk manusia yang mempunyai sikap dan budi pekerti yang positif dalam berbagai bidang kehidupan.

#### **Pentingnya Pendidikan karakter anak pada usia sekolah dasar**

Siswa akan lebih mampu dan berdedikasi dalam mengerjakan tugas sebaik-baiknya, mengerjakan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki tujuan hidup jika membangun karakter yang baik dan cermat (Irawati dkk., 2022).

Dalam situasi seperti ini, metode seorang pendidik khususnya guru sekolah dasar perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkarakter. Diharapkan setiap orang yang terlibat dalam membantu siswa mengembangkan karakternya dapat memahami tujuan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter tidak terbatas pada satu

mata pelajaran atau bidang saja. Petunjuk yang perlu dipelajari siswa, khususnya bagaimana mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam setiap topik, adalah yang paling penting.

Pendidikan karakter Kurikulum Merdeka menarik karena menyentuh banyak aspek kehidupan sekolah. seperti acara sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi guru-siswa. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kurikulum Merdeka dan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Hal ini lebih dari sekedar mencapai kesuksesan akademis; ini juga melibatkan pengembangan orang-orang dengan standar moral yang tinggi, empati sosial, dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih berpengetahuan dan bermoral yang akan mentransformasi masyarakat. Prestasi akademis di kalangan siswa dipengaruhi secara positif oleh pendidikan karakter ketika dimasukkan ke dalam kurikulum. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kerangka kurikuler yang berdiri sendiri memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, menurut penelitian (Hasibuan, 2022). Temuan-temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa pendidikan karakter menawarkan keuntungan lebih dari sekedar manfaat moral dan sosial. Namun hal ini juga menawarkan banyak keuntungan bagi prestasi akademis siswa. Jika pendidikan karakter secara efektif dimasukkan ke dalam kurikulum, siswa yang menyelesaikannya dapat berprestasi lebih baik secara akademis.

Adapun tujuan penguatan pendidikan karakter yang dirancang kemendikbud diantaranya: Melatih dan membekali peserta didik dengan kemampuan menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 guna membawa perubahan di zaman mendatang. Dengan mengakui keberagaman budaya Indonesia, maka sistem pendidikan nasional bertumpu pada pendidikan karakter sebagai pilar utama. merevitalisasi dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sistem pendidikan. Harapan siswa di masa depan dapat diibaratkan dengan kemampuan dasar di abad 21 ini.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan kunci terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pendidikan dasar. Temuan-temuan tersebut diantaranya:

### **Fleksibel Pembelajaran**

Guru mempunyai kebebasan lebih dalam membuat rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran berkat Kurikulum Merdeka. Motivasi dan keterlibatan belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh meningkatnya kebebasan guru untuk mengubah pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Guru bisa lebih kreatif dalam metode pengajarannya berkat

fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian ini, pendidik dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan kepada siswa dengan memanfaatkan fleksibilitas ini. Guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat unik setiap siswa ketika mereka memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengatur sumber daya dan teknik pengajaran mereka (Anggara et al., 2023).

### **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pengimplementasi project based learning membuahkan hasil yang sangat baik. Saat mengerjakan proyek, siswa mungkin menjadi lebih terlibat, imajinatif, dan kreatif. Selain itu, baik secara individu maupun kelompok, mereka lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk membuat dan melaksanakan program yang sukses, beberapa pendidik percaya bahwa mereka masih memerlukan pelatihan tambahan.

### **Pendidikan Karakter**

Sekolah SDN 174 Palembang menerima dengan baik integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum mandiri. Pendidikan karakter dinilai penting dalam pendidikan modern karena tidak hanya mengedepankan kecerdasan akademik namun juga akhlak dan etika yang baik pada diri peserta didik. Program-program seperti kegiatan sosial dan pembelajaran nilai-nilai moral secara rutin digunakan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sangat positif dalam kehidupan sehari-hari. (Arni et al., 2024)

### **Kesulitan Implementasi**

Kesiapan Guru: Beberapa guru memerlukan pelatihan dan bimbingan tambahan, dan tiada semua guru merasa siap menghadapi perubahan kurikulum.

Sarana dan Prasarana: Implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah tertentu terkendala oleh sarana dan prasarana yang belum memadai.

Keterlibatan Orang Tua: Masih terdapat perbedaan dalam cara orang tua membantu pendidikan anak di rumah. Sebagian orang tua merasa belum memahami konsep Kurikulum Mandiri.

## **KESIMPULAN**

Enam indikator utama taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman, kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas – akan digunakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan beradaptasi dengan prinsip-prinsip Pancasila dituangkan dalam profil siswa Pancasila. Melalui budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler, profil siswa Pancasila dapat

tercapai. Siswa dapat langsung terlibat dengan pengalaman, kemampuan, dan cita-citanya melalui program ini, yang menjadikannya penting. Oleh karena itu, profil siswa Pancasila sangat penting dalam pengembangan karakter melalui kurikulum otonom.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280X>
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Arni, Y., Anista, P., Luthfia, I. A., Septiani, R., & Asyauki, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. *ALACRITY: Journal of Educati*
- Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 292–301. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>